

## PELATIHAN DAN PEMBINAAN MANAJEMEN USAHA BAGI PENGUSAHA KECIL MIKRO DI LINGKUNGAN MAJELUK KELURAHAN PEJANGGIK KECAMATAN MATARAM

Lalu Suparman, Sarifudin Serif, Muhdin

*Program Studi Manajemen, FEB Unram, Mataram, Indonesia*

Alamat korespondensi : [sarifudinserip.fe@unram.ac.id](mailto:sarifudinserip.fe@unram.ac.id)

### ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi Pengusaha Kecil Mikro yang berada di Lingkungan Majeluk Kelurahan PejanggiK Mataram, adalah masih lemahnya manajemen usaha, motivasi mengembangkan usaha yang masih rendah, lemahnya sikap mental berwirausaha, serta wawasan bisnisnya masih kurang. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial, serta menambah wawasan pelaku UKM terutama dalam memahami lingkungan bisnis. Melalui pelatihan dan pembinaan manajemen usaha ini, diharapkan pelaku UKM mampu membuat jaringan bisnis, terutama untuk akses pasar, akses modal, dan akses dengan suplayer atau pemasok. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi, serta bimbingan melalui pendampingan secara mandiri. Hasil yang dicapai adalah (1) Para peserta dengan tekun menyimak dan mendengarkan penyampaian materi oleh para fasilitator, baik yang berhubungan dengan manajemen usaha maupun motivasi berwirausaha. (2) Para peserta menyadari kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, yang dilihat dari keterbukaan menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam usahanya. (3) Peserta sangat respon atas beberapa solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah usaha yang dihadapinya. (4) Peserta mau dan segera menindaklanjuti upaya mengatasi permasalahan dan perbaikan kegiatan usahanya.

**Kata kunci:** Pelatihan dan Pembinaan, Usaha Kecil Mikro

### PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, bahwa segenap kemampuan modal dan potensi dalam negeri harus dimanfaatkan secara optimal dengan membuat regulasi kebijakan serta langkah-langkah guna membantu, membimbing, meningkatkan pertumbuhan serta kemampuan yang lebih besar bagi golongan ekonomi lemah dan usaha kecil agar bisa berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga dapat berdiri sendiri. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui pemberdayaan pengusaha kecil mikro, dengan maksud agar mereka mampu memainkan peranan yang sesungguhnya dalam tata ekonomi Indonesia, sesuai dengan prinsip kepercayaan pada kemampuan sendiri. Dengan demikian, pengusaha kecil mikro sebagai kelompok pelaku bisnis tingkat paling bawah harus diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk menunjukkan kemampuannya dan meningkatkan kinerjanya sehingga benar-benar mampu memainkan peran besar yang sesungguhnya dalam pembangunan.

Kebijaksanaan pengembangan pengusaha kecil mikro hendaknya dikaitkan sebagai suatu upaya memecahkan ketidak seimbangan di dalam masyarakat, karena adanya sebagian kecil masyarakat dengan kedudukan ekonomi yang sangat kuat dan menguasai sebagian besar kehidupan ekonomi nasional, sedang di lain pihak sebagian besar dari masyarakat berada dalam keadaan ekonomi yang lemah dan belum dapat menjalankan peranan yang besar dalam kegiatan perekonomian nasional.

Melalui wadah usaha kecil mikro para warga masyarakat akan dapat meningkatkan harkat dan kesejahteraan hidupnya. Untuk itu tindakan yang diperlukan adalah membangun pengusaha kecil termasuk koperasi yang tangguh dan mantap untuk memperkuat daya saing perekonomian nasional. Tentunya harapan tersebut akan dapat tercapai secara optimal, jika terwujud suatu sistem yang efisien, efektif, dan transparan serta adil sehingga arus distribusi menjadi lancar, barang dan jasa yang diperlukan masyarakat tersedia dengan harga yang terjangkau.

Kenyataan yang terjadi pengusaha kecil mikro berada pada kondisi yang lemah dalam banyak aspek, seperti : manajemen usaha (dalam bidang produksi/ pengadaan, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia dan administrasi), Eksistensi formalitas usaha, sikap mental wirausaha serta pemahaman

tentang lingkungan bisnis. Dalam kondisi ini pengusaha kecil mikro belum mampu menunjukkan perannya atau memberikan kontribusi yang berarti bagi pembangunan perekonomian. Atas dasar pemikiran tersebut, diperlukan suatu upaya percepatan pemberdayaan pengusaha kecil mikro untuk segera mengambil peran nyata. Pembinaan yang nyata dan terfokus dapat dilakukan oleh pihak pemerintah daerah untuk mengatasi masalah yang dihadapi pengusaha kecil mikro seperti yang diuraikan di atas. Dalam hal ini pemerintah sebagai pembina kelembagaan Usaha Kecil Mikro (UKM) dapat bekerja sama dengan berbagai pihak seperti BUMN dan Perguruan Tinggi.

Peran yang utama dilakukan oleh UKM adalah telah membantu pemerintah menyediakan dan mendistribusikan berbagai kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan pokok. Kemudian UKM telah membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja, yang nampak adalah pengusaha dapat menampung tenaga kerja minimal dari kalangan keluarga. Selanjutnya, UKM telah dijadikan oleh masyarakat sebagai sumber utama mencari nafkah (sumber untuk memperoleh penghasilan).

Dengan peran yang begitu besar, namun untuk hidup berkembangnya UKM tersebut, masih banyak permasalahan yang dihadapinya. Pelaku UKM di pedesaan atau di perkotaan menghadapi masalah yang sama, dan pelaku UKM di wilayah kabupaten/ kota seluruh Indonesia juga sama. Permasalahan yang dihadapi dan dimiliki pengusaha UKM Majeluk yang dijadikan objek adalah : Pengusaha UKM sangat lemah dibidang manajemen usaha; Pengusaha UKM memiliki motivasi mengembangkan usaha yang masih rendah; sikap mental wirausaha yang masih lemah, serta wawasan bisnisnya masih sangat kurang.

Sehubungan dengan itu pemerintah daerah sudah sepatutnya berkewajiban untuk membina dan mengembangkan UKM ini. Pemerintah daerah kabupaten dapat melakukan kerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk melakukan pelatihan dan pembinaan UKM yang lebih terfokus terutama dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan serta menambah wawasan pengusaha UKM dalam bidang manajemen usaha dan kewirausahaan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajerial, serta menambah wawasan pengusaha UKM terutama dalam memahami lingkungan dunia bisnis dan membuat jaringan usaha, terutama untuk akses modal, akses pemasok dan akses pasar. melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan motivasi berwirausaha. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, Pengusaha UKM Majeluk Kelurahan Pejanggik Kecamatan Mataram memperoleh manfaat : memiliki ketrampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha, memiliki jiwa wirausaha yang makin kuat, dan memiliki wawasan di bidang usaha yang semakin luas.

## **METODE KEGIATAN**

Sasaran kegiatan pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan motivasi berwirausaha ini adalah pengusaha jasa dagang kios, dagang lapak, dagang makanan ringan, yang ada di wilayah Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik Kecamatan Mataram. Pengusaha UKM yang bergerak di bidang jasa dagang, yang tergolong jualan kios yang menyediakan barang-barang kebutuhan masyarakat (kebutuhan pokok rumah tangga). Kemudian kelompok pedagang lapak yang menyediakan makanan siap saji, dan berbagai kebutuhan masyarakat. Jumlah pengusaha atau pedagang kecil mikro (UKM) yang mengikuti pelatihan sebanyak 35 orang. Tempat pelatihan dan penyuluhan dilaksanakan di Lingkungan Majeluk Kel. Pejanggik Kecamatan Mataram.

Untuk dapat dicapainya tujuan kegiatan tersebut di atas, maka Tim pengabdian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, melakukan pelatihan tentang manajemen usaha, motivasi berwirausaha, kewirausahaan, dan permodalan. Selain itu tim pengabdian dapat melakukan pendampingan dan pembinaan selama kurun waktu tertentu kepada para pengusaha kecil mikro tersebut.

Kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan menambah wawasan para pengusaha UKM mengenai pengelolaan usaha yang dijalankan termasuk ketrampilan menyusun administrasi usaha. Pengusaha UKM dapat memiliki wawasan yang lebih luas dalam berbisnis, mereka mampu membuka jaringan bisnis dengan berbagai pihak terutama dengan konsumen atau pelanggan dan para pemasok sebagai mitra usaha.

- A. Metode kegiatan pelatihan yang digunakan meliputi: (i) ceramah, menjelaskan materi tentang manajemen usaha, motivasi berusaha; (ii) diskusi tanya jawab, dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait masalah usaha yang dihadapi.

- B. Pembinaan dilakukan secara personal maupun kelompok (yang memiliki usaha yang sejenis), dengan cara berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi dan dianggap serius dan penting serta dilakukan pada waktu luang sambil kerja.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik Kecamatan Mataram, dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi pengusaha UKM, dengan melakukan :

1. Persiapan; tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survey ke lokasi di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggik Kecamatan Mataram. Tim Pengabdian dapat bekerjasama dan difasilitasi oleh Kepala Lingkungan, Ketua RT dan Kader untuk mengidentifikasi para pelaku usaha yang menjadi peserta pelatihan. Pelaku UKM yang telah teridentifikasi lebih dari 40 orang yang aktif berusaha, yang diundang sebagai peserta 25 orang. Waktu dan tempat pelaksanaan dibalai pertemuan yang disepakati dengan Kepala Lingkungan.
2. Pelaksanaan Pelatihan; dilaksanakan di balai pertemuan dan di Mushalla Mujahidin RT 4 Lingkungan Majeluk pada Hari Sabtu dan Minggu, Tanggal 27 dan 28 Juli 2019. Peserta yang diundang 25 orang, namun peserta yang hadir sebanyak 35 orang. Materi pelatihan dan peralatan pelatihan berupa alat tulis menulis serta biaya transport disediakan tim penyuluh.
3. Hasil yang dicapai dalam penyelesaian masalah yang dihadapi Pengusaha UKM melalui pelatihan adalah: (1). Peserta bersedia mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh. (2) Fasilitator dapat menyampaikan materi penyuluhan dengan baik. Materi penyuluhan yang disesuaikan dengan kebutuhan pengusaha sebagai sasaran pelatihan dan pendampingan, sebagaimana disebutkan di atas yaitu manajemen usaha, motivasi berwirausaha, kewirausahaan, permodalan dan pembukuan sederhana. Metode yang digunakan dalam penyuluhan manajemen usaha dan motivasi berwirausaha ini adalah metode ceramah dan diskusi, dan bimbingan atau pendampingan. Hal ini dimaksudkan agar materi dapat diterima baik oleh peserta.
4. Diskusi dan Pendampingan; hal ini dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi pengusaha kecil mikro, dilakukan diskusi secara individu dan atau kelompok (usaha yang sama) dan fasilitator menawarkan beberapa solusi berikut :
  - (1) Melakukan diskusi tentang beberapa faktor penghambat yang dihadapi dalam menjalankan usahanya saat ini.
  - (2) Melakukan diskusi tentang permasalahan pengadaan atau penyediaan barang dagangan terutama menghadapi suplayer atau pemasok, penyimpanan stok dan pengiriman barang.
  - (3) Melakukan diskusi tentang permasalahan permodalan dan cara-cara pemasaran, terutama cara menggaet, memikat dan mengikat konsumen
  - (4) Melakukan pelatihan tentang administrasi pembukuan yang baik dan benar.
  - (5) Melakukan pendampingan untuk Pengusaha UKM supaya berkelanjutan
5. Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan kegiatan ini adalah: (1) Dukungan penuh dari Kepala Lingkungan dan para Ketua RT di Lingkungan Majeluk, yang aktif menyediakan tempat dan waktu serta membantu mengidentifikasi dan menginventarisir peserta. (2) Peserta dengan respon dan mau sungguh-sungguh atau serius mengikuti kegiatan pelatihan. (3) Peserta mau menindak lanjuti saran pendapat fasilitator dan tim pengabdian.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan, disimpulkan bahwa hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan adalah (1) Para peserta dengan tekun menyimak dan mendengarkan penyampaian materi oleh para fasilitator, baik yang berhubungan dengan manajemen usaha maupun motivasi berwirausaha. (2) Pada saat berdiskusi para peserta menyampaikan kekurangan dan kelemahan yang dimilikinya, terlihat dari keterbukaan mereka menyampaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam usahanya. (3) Peserta sangat respon atas beberapa solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah usaha yang dihadapinya. (4) Peserta mau dan segera menindaklanjuti upaya mengatasi permasalahan dan perbaikan kegiatan usahanya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terimakasih kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mataram yang telah mendanai pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat hingga dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Lingkungan beserta Ketua RT dan Kader di Lingkungan Majeluk Kelurahan Pejanggalik, yang telah memfasilitasi Tim Pengabdian dari Universitas Mataram.

### DAFTAR PUSTAKA

- Brandt S. C. (2005); *Entrepreneurship, Sepuluh Tahapan Menjadi Wiraswastawan Tangguh*; Dahara Prize, Semarang
- Ernawan E. R. (2017); *Business Ethics – Etika Bisnis*; Alfabeta Bandung
- Gitosudarmo I. (2012) *Manajemen Pemasaran*; Edisi Kedua BPFE Yogyakarta
- Handoko T. H. (2006), *Manajemen*; BPFE Yogyakarta
- Iqbal M. dan Simanjuntak K. M. (2014); *Solusi Jitu Bagi Pengusaha Kecil dan Menengah, Pedoman Menjalankan Usaha*; PT. Alex Media Komputindo; Gramedia Jakarta.
- Rangkuti F. (2011); *Business Plan, Teknik Membuat Perencanaan Bisnis dan Analisis Kasus*; PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Suryana (2013); *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*; Salemba Empat, Jakarta
- Swastha B. D. dan Irawan (2011) *Manajemen Pemasaran Modern*; Liberty Yogyakarta
- T. Hani Handoko (2006), *Manajemen*; BPFE Yogyakarta